

1

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

# Sime Darby garap listrik di Sumatra

Oleh DIENA LESTARI  
*Bisnis Indonesia*

**JAKARTA: Raksasa CPO (crude palm oil) Malaysia Sime Darby Bhd melalui anak perusahaannya Sime Darby Energy akan terjun ke bisnis kelistrikan dengan membangun pembangkit listrik di Sumatra sebesar US\$600 juta.**

Perusahaan itu merencanakan membangun pembangkit listrik berbasis bahan bakar gas dan batu bara dengan kapasitas mulai 200-600 mega watt (MW).

Sumber *Bisnis* mengemukakan kelompok usaha itu memilih Sumatra sebagai wilayah investasi di bidang energi karena kawasan itu masih membutuhkan listrik yang cukup besar.

"Kami tidak memilih Jawa. Bisnis listrik di daerah itu sudah penuh. Kami saat ini masih melakukan studi soal kelistrikan di Sumatra ini," tuturnya di Jakarta, kemarin.

Berkaitan dengan dipilihnya Sumatra untuk ekspansi grup bisnis asal Malaysia itu. Sumber itu menjelaskan daerah itu masih membutuhkan pasokan listrik yang cukup besar selain

faktor ketersediaan bahan bakar khususnya gas dan batu bara.

Selain itu, tambahnya, investor tidak akan mengalami kesulitan untuk membebaskan lahan guna mengembangkan bisnisnya. Sebaliknya, bila investor memilih Jawa sebagai daerah tujuan investasi akan menemui hambatan melakukan pembebasan tanah.

"Kebutuhan listrik di Sumatra masih besar. Tetapi tetap ada masalah terutama untuk ketersambungan dengan jaringan listrik nasional. Hal itu disebabkan oleh infrastrukturnya masih terbatas," tegasnya.

Di negaranya, bisnis BUMN asal Malaysia itu mulai dari perkebunan, industri, otomotif, properti dan sektor energi. Khusus di energi, kelompok bisnis itu telah memiliki pem-

bangkit di Port Dickson berkapasitas 440 MW untuk dipasok ke perusahaan listrik Malaysia Tenaga Nasional Bhd.

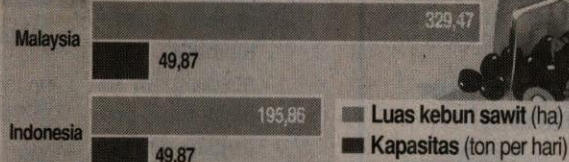
Di luar Malaysia, perusahaan itu juga mempunyai pembangkit Laem Chabang berkapasitas 103 MW di Laem Chabang Thailand. Sebanyak 60% produksi pembangkit itu dibeli BUMN listrik Thailand EGAT. Sisanya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan industri di kawasan industri Laem Chabang.

Di Indonesia Sime Darby dikenal sebagai perusahaan raksasa perkebunan kelapa sawit. Data dari situs perusahaan itu menyebutkan mereka menguasai 150.000 ha kebun kelapa sawit. Namun, beberapa kalangan di industri sawit mengungkapkan Sime

### Pendapatan Sime Darby 2007 (juta ringgit)



### Bisnis perkebunan



Sumber: Sime Darby Sdn Bhd, diolah

BISNIS/ ADI PURDIYANTO

Darby menguasai lebih dari 200.000 ha kebun sawit.

#### Listrik Jakarta

Sebelumnya, perusahaan itu juga sempat berminat masuk bisnis listrik di Jakarta. Mereka tidak sendirian,

tetapi menggandeng perusahaan daerah asal Pahang Malaysia Touch Matrix. Namun hingga kini belum terlihat realisasinya. Berkaitan dengan iklim investasi di Indonesia, sumber itu menjelaskan Indonesia masih memiliki daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Akan tetapi, katanya, sering keterbatasan dana membuat proyek kerja sama gagal untuk diimplementasikan. Menurut dia, investor tidak perlu meminta jaminan dari pemerintah asalkan investor memiliki cukup waktu untuk mendapatkan jaminan atas investasinya. Selama ini, katanya, investor hanya diberikan waktu jangka pendek, sementara kebutuhan adalah jangka panjang mencapai lebih dari 25 tahun. (diana.lestari@bisnis.co.id)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																																																					
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM																																																						
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;"><b>MAR</b></td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center;"><b>AGST</b></td> <td style="width: 8.33%;">SEPT</td> <td style="width: 8.33%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table>												JAN	FEB	<b>MAR</b>	APR	MEI	JUN	JUL	<b>AGST</b>	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	<b>MAR</b>	APR	MEI	JUN	JUL	<b>AGST</b>	SEPT	OKT	NOV	DES																																											
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31																								
HALAMAN : 13										TAHUN 2008																																												

**PROGRAM LISTRIK 10.000 MW**

## April Nanti PLTU 2 Cilacap Ditenderkan

JAKARTA. Belan tapi pasti, laju proyek percepatan proyek pembangkit setrum berkapasitas 10.000 megawatt (MW) terus bergulir. Saat ini sudah ada 19 perusahaan yang lolos tahap pra-kualifikasi. "Mereka ada yang dari Rusia, China, Jepang, Malaysia, juga dalam negeri," kata Ketua Tim Nasional Proyek Percepatan Pembangkit 10.000 MW, Yogo Pratomo, Selasa (18/3) kemarin.

Di antara 19 perusahaan itu terdapat nama-nama Mitsubishi Corp, Sinohydro Corp, China Huadian, Sumitomo, Consortium of BRENT, SEPCO, dan Dongfang Electric Corp. "Akhir Mei nanti baru akan diumumkan pemenangnya," jelas Yogo.

Akhir April nanti, pemerintah juga akan membuka tender proyek PLTU 2 berkapasitas 1x600 MW di Adipala, Cilacap, Jawa Tengah. Yogo memperkirakan, proyek PLTU 2 ini akan selesai konstruksi pada Oktober 2010. Namun, sumber pendanaannya masih belum diproses; menung-

gu tender konstruksi kelar.

Nasib yang sama juga terjadi dalam pembangunan PLTU 1 Tanjung Awar-Awar, Jawa Timur, yang berkapasitas 2 x 300 MW. Pendanaannya juga masih menunggu lampu hijau dari Lapangan Banteng. "Karena PLN itu BUMN, jadi saat ada kontrak jangka panjang dengan pihak ketiga, harus ada persetujuan dari Depkeu. Mudah-mudahan enggak lama," harap Yogo.

Pemerintah juga akan mengundang investor untuk proyek PLTU Lontar yang kapasitasnya 2 x 315 MW, PLTU Pelabuhan Ratu dengan kapasitas 3 x 315 MW, dan PLTU Pacitan dengan kapasitas 2 x 350 MW. "Untuk pendanaan memakai valuta asing, yang diundang tender pendanaan bank luar negeri. Akhir Maret ini kami berharap soal ini bisa selesai," jelasnya.

Kebutuhan dana untuk lima proyek PLTU tersebut mencapai Rp 17 triliun.

**Ruisa Khoiriyah**

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

## Program Disinsentif-Insentif Listrik Belum Mulus PLN Didesak Fokus Di Hulu

**Jakarta, Probisnis RM.**

Program kebijakan disinsentif dan insentif listrik belum sepenuhnya mulus di tingkat wakil rakyat. Anggota Komisi VII DPR Alvin Lie mempertanyakan sejumlah masalah dibalik rencana kebijakan ini.

"Apakah program ini murni kebijakan korporat PLN atau pemerintah? Kalau (kebijakan, red) PLN seharusnya tidak bertentangan dengan Keppres. Lalu apakah sudah dipikirkan dengan aturan hukumnya, kalau memang pemerintah yang mengajukan sebaiknya keluarkan Keppres dan jangan berlindung dibalik PLN," tanya Alvin saat RDP Komisi VII dengan PT PLN, Senin (17/3).

Sedangkan anggota Komisi VII lainnya, Tjatur Sapto Edy mengusulkan PLN agar mementingkan program yang sejenis dengan pro-

gram lampu hemat energi (LHE), yaitu penggunaan kompor listrik.

"Dari subsidi minyak tanah, bagaimana dialihkan ke kompor listrik. Di Norwegia, pemakaian kompor listrik siang hari lebih murah dari pada pakai minyak tanah. Tolong ini dikaji direksi PLN baru," pintanya.

Di tempat terpisah, PLN diminta meninjau ulang kebijakan hilir ini. Pasalnya, kebijakan di sisi hilir ini tidak akan menyelesaikan masalah PLN yang utama yakni di hulu.

"Kalau alasannya hanya untuk mengurangi beban finansial PLN, kebijakan itu tidak tepat. Pembebanan yang perlu dilakukan PLN lebih baik di sisi hulu, bukan di sisi hilir," tegas Ketua Umum Forum Komunikasi Putra/i Pensiunan PLN (FK-4P), Okky S Kamarga di Jakarta.

Menurutnya, kebijakan disinsentif-insentif sama saja dengan menaikkan Tarif Dasar Listrik (TDL), namun dikemas secara terselubung. Pasalnya, batas hemat yang diberlakukan PLN kepada pelanggan, berada di bawah rata-rata pemakaian normal.

Bahkan, kata Okky, walaupun PLN menaikkan TDL secara langsung, berapapun besarnya, tidak akan banyak membantu kesulitan keuangan PLN.

"PLN bersama pemerintah seharusnya membenahi masalah di hulu, yakni kepastian pasokan bahan bakar, baik dalam jumlah maupun harga," tegasnya.

Dia yakin kalau PLN diberi kepastian pasokan gas dan batu bara dengan harga murah, pembangkit PLN tidak perlu membeli bahan bakar minyak (BBM) dengan jumlah besar. ■ FIK/MAF

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 KORAN KONTAN  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA

SUARA KARYA  
 SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 20

TAHUN 2008

## Tender Pinjaman Proyek 10.000 MW Akhir Maret

JAKARTA (SINDO) – Pemerintah masih mencari pinjaman dana untuk menutupi kekurangan anggaran pembangunan lima proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) senilai Rp19,99 triliun.

Ketua Tim Percepatan Proyek 10.000 megawatt (MW) Yogo Pratomo mengatakan, Departemen Keuangan (Depkeu) sebagai penjamin proyek telah mengirimkan undangan tender pendanaan kepada sejumlah bank domestik maupun asing. "Akhir Maret ini diharapkan tender sudah bisa dilakukan," kata dia di Jakarta kemarin.

Adapun kelima proyek pembangkit tersebut antara lain PLTU Pacitan kapasitas 2x350 MW, PLTU Teluk Naga (3x315 MW), PLTU Pelabuhan Ratu (3x315 MW), PLTU Lampung (2x100 MW), dan PLTU Sumatera Utara (2x200 MW).

Menurut Yogo, pendanaan untuk kelima proyek tersebut akan berbentuk rupiah dan valuta asing (valas). Kebutuhan pendanaan rupiah mencapai Rp5,84 triliun, sedangkan dalam dolar AS sebesar USD1,556 miliar atau setara dengan Rp14,16 triliun. Dia berharap dalam 2-3 bulan mendatang Depkeu sudah dapat menetapkan pemenang tender.

Kendati masih kekurangan dana, Yogo mengatakan, proses pembangunan fisik untuk kelima pembangkit itu sudah dimulai dengan memanfaatkan dana internal PLN yang jumlahnya mencapai 15% dari total nilai proyek. PLN sendiri telah menyiapkan dana sebesar USD2 miliar yang berasal dari penerbitan obligasi. "Dengan dana itu, PLN bisa bangun sampai 2.000 MW," katanya.

Seperti diketahui, PLN telah menunjuk konsorsium Dongfang Electric dan Dalle Energy sebagai kontraktor *engineering procurement and construction* (EPC) PLTU Pacitan dan PLTU Teluk Naga. Untuk PLTU Pelabuhan Ratu, ditunjuk konsorsium Shanghai Electric dan Maxima Infrastruktur.

Untuk PLTU Lampung ditunjuk konsorsium Adhi Karya dan Jiangxi Electric Power Engineering. Sementara kontraktor EPC untuk PLTU Sumatera Utara adalah konsorsium Guangdong Power Engineering-Bagus Karya-Nincec Multi Dimensi.

Yogo menambahkan, pembangunan tiga pembangkit yang berlokasi di Pulau Jawa, yakni PLTU Teluk Naga, PLTU Pelabuhan Ratu, dan PLTU Pacitan, diharapkan

bisa beroperasi pada Februari 2010. Adapun dua pembangkit lain yang berlokasi di Pulau Sumatera, yakni PLTU Lampung dan PLTU Sumatera Utara, bisa dioperasikan mulai April 2010.

Di tempat terpisah, Investor asal Uni Eropa berencana melakukan investasi senilai 20 miliar Euro di Indonesia untuk pengadaan listrik 10.000 MW. Namun realisasi investasi tersebut terhambat masalah regulasi investasi. "Sebenarnya ada banyak yang ingin investasi di sini, tapi yang sudah sampai tahap *sign agreement* ada 10 perusahaan," kata Executive Director British Chamber Commerce of Indonesia Jenni Maria Kalangi seusai *media gathering* di Jakarta kemarin.

Jenni mengatakan, sebagian investor mempertanyakan jaminan keamanan investasi di sini. "Mereka minta *standard operating procedure* (SOP) yang jelas," katanya.

Director Cooperation for Development Terry Lacey menambahkan, masalah lainnya adalah sarana infrastruktur untuk mendukung investasi tersebut tidak memadai. Hal tersebut, akan menghambat realisasi program pemerintah dalam negeri di sektor pengadaan listrik. Jika kondisi ini tidak dibiarkan, dia menilai realisasi program 10.000 MW baru terlaksana 10 atau 20 tahun kemudian.

(ferial thalib/  
whisnu bagus)

4

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 6

TAHUN 2008

**KETENAGALISTRIKAN**

# PLN Disjaya Turunkan Losses 1,75 Persen

JAKARTA (Suara Karya): PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya) berhasil menurunkan besaran susut daya (*losses*) mencapai 1,75 persen pada 2007. Ditargetkan besaran susut daya tahun 2008 menjadi 9,47 persen.

"Losses tahun 2006 sebesar 11,96 persen menjadi 10,21 persen pada 2007. Dan diharapkan bisa dibawah 2 digit pada tahun ini," kata Ketua Tim Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik (P2TL) PLN Disjaya Harry Ronald Wattilete di Jakarta, Selasa (18/3).

Dengan pencapaian penurunan losses tahun lalu,

menurut Ronald, telah memberikan kontribusi dan peningkatan efisiensi PLN sebesar Rp 404 miliar. Upaya non-teknis, antara lain melalui penyempurnaan administrasi dan penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL).

Ronald menambahkan, operasi P2TL sepanjang 2007 memberikan kontribusi efisiensi Rp 132 miliar. "Nilai tersebut berasal dari tagihan susulan yang diakui dan ditandatangani pelanggan," ujarnya.

Menurut dia, salah satu pelanggan yang melakukan pelanggaran adalah PT Fusan Manis yang memproduksi permen di

Tangerang, Banten dengan nilai tagihan susulan Rp 6,3 miliar.

"Perusahaan itu masih kami tangani baik perdata maupun pidananya biar ada efek jera," ujar dia.

Tercatat, sepanjang

gan industri.

P2TL telah bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri untuk menindak pemakaian listrik ilegal dengan modus

**Ditargetkan losses 2008 bisa di bawah 10 persen, tepatnya 9,47 persen. Kalau dinilai, maka efisiensi yang bisa dicapai sekitar Rp 171 miliar.**

2007, P2TL PLN Disjaya telah menindak 85.590 pelanggan yang memakai listrik ilegal yang terdiri dari 76.884 pelanggan rumah tangga, 5.646 pelanggan bisnis, dan 3.060 pelang-

canggih.

Pada kesempatan yang sama, Kepala Humas PLN Disjaya Azwar Lubis mengatakan, angka susut itu turun 0,74 persen dibandingkan tahun 2007 yang

10,21 persen.

"Ditargetkan *losses* 2008 bisa di bawah 10 persen, tepatnya 9,47 persen. Kalau dinilai, maka efisiensi yang bisa dicapai sekitar Rp 171 miliar," katanya.

Upaya penurunan *losses* dilakukan melalui upaya teknis seperti peningkatan kapasitas trafo, membangun gardu sisipan, memecah beban, dan membangun jaringan baru.

Terkait adanya sindikat kejahatan dunia maya (*cyber crime*) untuk mempengaruhi perhitungan meteran listrik, anggota tim P2TL dari ITB Djoko Dar-

wanto mengatakan, praktik itu bisa menurunkan meteran 20 sampai 30 persen.

Bila dibiarkan berlarut-larut, kerugian akibat kejahatan ini bisa mencapai triliunan rupiah.

"Kami berusaha keras untuk bisa dapat temuan dimana mereka bisa melakukan pengelabuan. Kalau secara fisik kawat dan segel dipalsukan. Di *cyber crime* kita perang otak mencari di mana. Hal ini juga dilakukan untuk mengawal subsidi listrik hampir mencapai Rp 50 triliun dan menciptakan rasa keadilan," katanya.

(Abdul Choir)

5

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- |   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> BISNIS INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> INVESTOR DAILY</li> <li><input type="radio"/> KOMPAS</li> <li><input type="radio"/> KORAN TEMPO</li> <li><input type="radio"/> KORAN KONTAN</li> <li><input type="radio"/> MEDIA INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> NERACA</li> <li><input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT</li> <li><input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA</li> <li><input type="radio"/> REPUBLIKA</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="radio"/> SUARA KARYA</li> <li><input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA</li> <li><input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN</li> <li><input type="radio"/> SINAR HARAPAN</li> <li><input type="radio"/> TABLOID KONTAN</li> <li><input type="radio"/> THE JAKARTA POST</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH GATRA</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TEMPO</li> <li><input type="radio"/> MAJALAH TRUST</li> <li>● <i>Jurnal Nasional</i></li> </ul> |
|---|---|

KODE :  LISTRIK                       MINERAL, BATU BARA                       GEOLOGI  
 MIGAS    DAN PANAS BUMI     UMUM  
 ENERGI ALTERNATIF

JAN	FEB	<b>MAR</b>	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	<b>19</b>	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

## 18 Perusahaan Lolos Prakualifikasi PLTU Cilacap

**Jakarta | Jurnal Nasional**

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) menetapkan sebanyak 18 perusahaan lolos prakualifikasi proyek PLTU Cilacap 1x600-700 megawatt (MW) yang merupakan bagian program percepatan pembangunan pembangkit 10.000 MW.

Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit 10.000 MW, Yogo Pratomo mengatakan, perusahaan tersebut berasal dari China, Jepang, Rusia, Malaysia, dan lokal.

Menurut dia, pada 24 April 2008 akan dibuka amplop penawaran teknis. Setelah dilakukan evaluasi teknis selama dua minggu, maka amplop kedua yang berisi penawaran harga akan dibuka. "Pemenang akan diumumkan pertengahan Mei 2008," katanya di Jakarta, Selasa (18/3).

Dia mengatakan, berbeda dengan pembangkit 10.000 MW lainnya, PLTU Cilacap menggunakan boiler dengan tingkat efisiensi bahan bakar yang tinggi. "Meski harga boiler-nya mahal, namun biaya bahan bakarnya menjadi murah," ujarnya

**BERBEDA DENGAN PLTU 10.000 MW, PLTU CILACAP MENGGUNAKAN BOILER DENGAN EFISIENSI BAHAN BAKAR YANG TINGGI.**

Kedelapan belas perusahaan itu di antaranya Mitsubishi Corp-PT Truba Jaya Engineering, Consortium Zelan-PT Rekayasa Industri, Consortium Chengda Engineering Corp of China-PT Rekadaya Elekrika, CNTIC-Shanghai Electric Group Comp-PT Cahaya Mulia Konstruksi-PT Bajragraha Sentranusa, Sinohydro Corp Ltd-PT Balfour Beatty Sakti Indonesia-PT Abdibangun Buana JO, dan Consortium of Sepco Electric Power Cons Corp-PT Buana Teknisindo. ■ **Wahyu Utomo**

6

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 18

TAHUN 2008

**PROGRAM LISTRIK**

# Program Lampu Hemat Bisa Tak Capai Sasaran

JAKARTA, KOMPAS — Program pengadaan lampu hemat energi yang akan dibagikan pemerintah kepada masyarakat secara gratis berpotensi gagal mencapai sasaran. Itu dimungkinkan karena standar hemat energi yang diterapkan berada di bawah kualitas internasional.

"Dengan anggaran Rp 900 miliar, pemerintah bisa saja menyediakan lampu berkualitas tinggi dengan harga Rp 14.500 hingga Rp 23.000 per buah. Spesifikasinya dengan daya 8 watt, tingkat pencahayaan 100 lumen per watt, dan masa aktif minimal 6.000 jam. Namun yang dijadikan standar PLN hanya lampu dengan daya pencahayaan 55 lumen per watt dan masa aktif 5.000 jam," ujar Ketua Umum Asosiasi Industri Luminer dan Kelistrikan Indonesia (AILKI) Sjahriza Manaf di Jakarta, Selasa (18/3).

PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) akan menerapkan kebijakan pergantian lampu pijar dengan lampu hemat energi. PLN akan membagikan sekitar 50 juta lampu pijar sampai tahun 2008 kepada 35 juta pelanggan PLN.

Dengan langkah ini akan menghemat sampai Rp 3,8 triliun, dikurangi dengan pembelian lampu hemat energi senilai Rp

## Pasar Lampu Hemat Energi di Indonesia



900 miliar.

Daya lumen merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat pencahayaan lampu. Lampu yang baik seharusnya tidak meredup dalam waktu cepat. Artinya, lampu tersebut sebaiknya tidak kehilangan cahaya sebesar 80 persen dari kondisi baru dalam jangka waktu 2.000 jam.

Program lampu hemat energi, menurut Sjahriza, memiliki berbagai kelemahan, antara lain tidak ada pihak yang ditunjuk untuk menguji kebenaran seluruh

ukuran tersebut. Padahal, saat ini banyak beredar lampu yang dipromosikan hemat energi tetapi sebenarnya boros.

Ada lampu yang dijual dengan harga Rp 5.000 dengan daya 9 watt ternyata dayanya hanya 7 watt.

"Lampunya memang berharga murah, tetapi dalam tiga bulan sudah redup. Artinya, daya lummennya rendah. Dalam kondisi itu, lampu tersebut sama sekali tidak hemat meskipun dijual murah. Kami ingin mengingatkan PLN, jangan sampai lampu hemat

7

energi yang dibagikan nanti berkualitas rendah seperti itu," ujar Sjahriza.

#### **Cari yang teruji**

Wakil Ketua Umum AILKI Herman Endro meminta PLN tidak hanya terfokus pada lampu yang ditawarkan dengan harga murah tetapi mengabaikan standar internasional.

AILKI mengingatkan, kawasan Asia tengah dibanjiri produk lampu bermutu jelek dari China. Saat ini kebutuhan atas lampu hemat energi di Asia 2,4 juta buah per bulan dan 90 persen di antaranya berasal dari China. Sebanyak 50 persen di antaranya ditengarai berkualitas rendah.

"Dengan demikian, sebaiknya pemerintah memfokuskan pada produsen lampu yang memang sudah teruji secara internasional. Arahkan pada perusahaan yang memang terbukti telah menyumbangkan devisa. Total ekspor yang dihasilkan oleh anggota AILKI tahun lalu sekitar 100 juta dollar AS," ujar Sjahriza.

Saat ini anggota AILKI sebanyak 17 perusahaan. Beberapa di antaranya produsen lampu hemat energi yang sudah dikenal sejak lama, seperti Phillips, Osram, dan Panasonic. (OIN)



**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN		FEB		MAR		APR		MEI		JUN		JUL		AGST		SEPT		OKT		NOV		DES								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN: T-4

TAHUN 2008

### PLN Disjaya jaring pelanggan nakal

JAKARTA: Sebanyak 5.646 pelanggan bisnis dan 3.060 pelanggan industri terjaring sebagai pelanggan yang menggunakan listrik ilegal oleh PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya) sepanjang 2007.

PLN Disjaya melalui tim penertiban pemakaian tenaga listrik P2TL juga telah menindak 76.884 pelanggan rumah tangga untuk kasus serupa dengan total efisiensi sebanyak Rp132 miliar.

Kepala Humas PLN Disjaya Azwar Lubis mengatakan nilai efisien itu merupakan tagihan susulan yang diakui dan ditandatangani pelanggan. Salah satu pelanggan yang terbukti melanggar adalah PT Fusan Manis, produsen permen di Tangerang, Banten, yang memiliki total tagihan susulan sebanyak Rp6,3 miliar.

"Perusahaan itu masih kami tangani baik perdata maupun pidananya. Langkah semacam ini juga bagian dari upaya kami menekan susut," ujarnya kemarin. (BISNIS/RAF)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2008



Diasuh oleh:  
**Ario Subijoko, SE., MM**  
Manajer Komunikasi Korporat PT PLN (Persero)



## Pelanggan Bertanya PLN Menjawab

### Jumlah batas *insentif* dan *dis-insentif* setiap kwh

#### Pertanyaan:

1. Bisakah melakukan pembayaran tagihan PLN melalui ATM/Bank yang telah ditunjuk, misalnya tagihannya beralamat di kota Yogyakarta, kemudian saya melakukan pembayaran di kota Jakarta?
2. Mohon penjelasan mengenai jumlah batas insentif dan dis-insentif setiap kwhnya.
3. Kenapa batas pembayaran sampai tanggal 15 setiap bulan, mundur 5 hari, mengingat sebelumnya adalah setiap tanggal 20
4. Pelanggan mana yang berhak menerima program lampu hemat energi, berapa jumlahnya dan kapan pelaksanaannya.
5. Saran, Agar lebih informative, kedepan PLN mampu menyajikan data tagihan / pemakaian setiap pelanggan melalui website PLN.

**Achmad Zakie**  
Jakarta

#### Jawaban:

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Zakie di Jakarta sebagai pelanggan setia PLN yang telah mengajukan pertanyaan seputar kebijakan dan program PT PLN (persero). Menanggapi pertanyaan dan saran Bapak, dapat kami sampaikan bahwa :

1. Saat ini PLN telah menjalankan program layanan pelanggan bernama Praqtis. Praqtis adalah Produk Layanan PLN untuk pembayaran tagihan listrik secara *online* melalui bank yang menjadi mitra PLN (penyelenggara Praqtis). Layanan ini bertujuan memberi kemudahan bagi pelanggan di manapun berada. Pembayaran tagihan bisa dilakukan di bank yang sudah terdaftar sebagai penyelenggara Praqtis (mitra PLN). Bahkan sekarang tidak hanya *online* di seluruh pulau Jawa tapi juga sudah *online* di seluruh Indonesia. Untuk pelanggan PLN yang juga sekaligus menjadi nasabah bank penyelenggara Praqtis (mitra PLN) dapat melakukan pembayaran rekening listrik PLN melalui fasilitas yang disediakan bank terkait seperti ATM.

2. Skema *insentif* dan *dis-insentif* adalah skema untuk mendorong masyarakat/ pelanggan PLN agar berhemat dalam pemakaian tenaga listrik. *Insentif* atau potongan harga berupa pengurangan tagihan rekening listrik yang diberikan bagi pelanggan yang memakai tenaga listrik lebih kecil dari atau sama dengan Batas Hemat yang ditetapkan PLN. *Dis-insentif* atau penambahan biaya berupa penambahan tagihan rekening listrik yang dikenakan kepada pelanggan yang memakai listrik lebih besar dari Batas Hemat yang ditetapkan PLN. Pelanggan yang dikenakan skema ini adalah pelanggan dengan golongan tarif Rumah Tangga (R), Pemerintah (P), dan Bisnis (B) kecuali pelanggan bisnis besar (B3).

Berikut tabel Pemakaian Rata-rata Nasional dan Pemakaian Batas Hemat Golongan Tarif Rumah Tangga (R) :

GOLONGAN TARIF	BATAS DAYA	PEMAKAIAN RATA-RATA NASIONAL PER BULAN (kWh)	BATAS HEMAT PER BULAN (kWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
R-1	s.d. 450 VA	75	60
R-1	900 VA	115	92
R-1	1.300 VA	197	158
R-1	2.200 VA	354	283
R-2	di atas 2.200 VA s.d. 6.600 VA	159	127
R-3	di atas 6.600 VA	122	98

3. Dalam hal pembayaran listrik, PLN menerapkan sistem pembayaran siklis yaitu sistem pembayaran di mana pelanggan membayar listrik pada interval waktu tertentu setiap bulannya. PLN membagi dan menentukan *interval* waktu pembayaran listrik pelanggan berdasarkan Rute Baca Meter pelanggan. Sehingga pembayaran tagihan listrik pelanggan mengikuti aturan interval waktu yang ditetapkan PLN. Interval waktu tersebut yakni : tanggal 5 – tanggal 15; tanggal 10 – tanggal 20; tanggal 15 – tanggal 25 setiap bulannya. Pembatasan waktu pembayaran listrik dengan interval ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keakuratan pembacaan meter. Selain itu

juga untuk menghindari penumpukan pelanggan yang akan membayar tagihan listrik di loket pembayaran tagihan listrik PLN.

4. PLN yang merupakan BUMN yang berbentuk Persero selain mempunyai tugas untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum juga berkewajiban untuk turut serta mendorong penghematan pemakaian tenaga listrik. Untuk melakukan penghematan tersebut, salah satu upaya yang ditempuh PLN adalah melaksanakan program penggantian penggunaan Lampu Pijar atau jenis bola lampu yang lain dengan Lampu Hemat Energi (LHE). Program penggantian lampu pijar atau jenis bola lampu yang lain dilakukan dengan memberikan secara gratis LHE (donasi) kepada pelanggan rumah tangga. Untuk mendukung keperluan tersebut pada tahun 2008 PLN akan mengadakan 51 juta buah LHE yang didistribusikan untuk menggantikan lampu pijar atau jenis bola lampu lainnya kepada 17 juta pelanggan rumah tangga.

5. Informasi mengenai tagihan rekening listrik dan seputar layanan pelanggan dapat Bapak peroleh melalui layanan *Call Center* dengan menelepon ke nomor 123 dan i-SMS dengan mengirim SMS ke nomor 8123.

Namun demikian, saran yang Bapak sampaikan sangat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi kami untuk lebih meningkatkan dan mengutamakan pelayanan pelanggan PLN.

Semoga jawaban dan penjelasan kami dapat bermanfaat untuk Bapak dan pelanggan setia PLN yang lain. Terima kasih. ●

Silahkan mengirimkan pertanyaan hanya seputar PLN kepada redaksi *Harian Republika* melalui email :

[tanyajawab@republika.co.id](mailto:tanyajawab@republika.co.id)  
atau No. Fax: 021-7981169

Rubrik ini hasil kerjasama antara, *Harian REPUBLIKA & PT. PLN (Persero)*

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    **MAR**    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 19

TAHUN 2008

## PLTSa Masih Tunggu Kajian

### **BANDUNG, (PR).-**

Pemerintah Kota Bandung belum bisa menargetkan pembangunan fisik pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSa). Meski demikian, Pemkot Bandung tetap akan mencanangkan pembangunan PLTSa dan Sarana Olah raga (SOR) Gedebage, bersamaan dengan peringatan Bandung Lautan Api, 24 Maret mendatang.

Sekretaris Daerah Kota Bandung, Edi Siswadi mengatakan itu dalam jumpa pers seusai rapat tertutup tentang pembahasan PLTSa, di Pendopo Kota Bandung, Jln. Dalem Kaum, Senin (17/3).

Edi menjelaskan, saat ini Pemkot Bandung masih mengkaji opsi antara mekanisme tender infrastruktur atau tender *tipping fee* (pembayaran jasa pengelolaan) yang akan ditempuh.

Baik tender infrastruktur maupun tender *tipping fee* memiliki konsekuensi masing-masing. Jika memilih tender *tipping fee*, pembangunan infrastruktur dilakukan pihak swasta dan pemkot hanya membayar jasa pengelolaan yang diproyeksikan maksimal Rp 285.000,00/ton sampah.

Sementara itu, jika memilih tender infrastruktur, seluruh pembiayaan senilai kurang lebih Rp 350 miliar, ditanggung pemkot, meski pembangunan dilakukan swasta dan pemkot tidak perlu membayar *tipping fee*. "Kami sedang melakukan skenario ulang. Tinggal memilih mana yang terbaik untuk pemkot, apakah tender *tipping fee* atau tender infrastruktur," katanya.

Keputusan dilakukan tender ini, lanjut Edi, adalah ke-

putusan Pemkot Bandung setelah mengkaji hasil studi kelayakan yang diajukan PT Bandung Raya Indah Lestari (BRIL), dan konsultan dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Pengkajian tidak hanya menyangkut aspek teknologi, ekonomi, dan lingkungan. Melainkan, terutama aspek hukum di antaranya yang diatur Perpres No. 67/2005 tentang kerja sama pemerintah dan swasta dalam penyediaan infrastruktur dan Kepres No. 80 Tahun 2003 tentang pedoman pengadaan barang dan jasa.

Edi sendiri ditunjuk langsung oleh Wali Kota Bandung Dada Rosada sebagai Ketua Tim Pengkajian hasil studi itu. Tujuannya, mengkaji ulang skema dan ketentuan sesuai peraturan perundang-undangan. (A-156)\*\*\*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 11

TAHUN 2008

# Jurus 'Dewa Mabuk' Pemerintah-PLN Naikkan Tarif

**Oleh : Kamsari**

Penerapan insentif dan disinsentif diusung menjembatani kesenjangan antara biaya BBM PLN sebesar Rp 65 Triliun dan dana yang tersedia sebesar Rp 55 triliun. Benarkah ini akan menjadi jurus jitu mengatasi besarnya konsumsi BBM PLN, atau hanya sekedar tari-dan-dewa mabuk ala pemerintah dan BUMN setrum itu.

**M**ulai bulan depan alias April 2008, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) akan mengenakan aturan baru bagi pelanggannya. Namanya insentif dan disinsentif tarif listrik. Formula disinsentif berupa tambahan biaya rekening sesuai dengan golongan tarif pelanggan PLN.

Artinya, pada rekening bulan Mei 2008, pelanggan listrik akan memperoleh penambahan tagihan listrik atau pengurangan tagihan.

Untuk pelanggan listrik dengan daya 450 Volt Ampere (VA) dan 900 VA dikenakan tarif disinsentif 0,3 kali lebih mahal. "Jadi untuk pelanggan 450 VA DAN 900 VA, formulanya adalah 0,3

dikalikan selisih kWh pemakaian dengan kWh rata-rata dan kemudian dikalikan lagi dengan harga energi pada golongan tarif masing-masing pelanggan," kata Direktur Utama PLN Fahmi Mochtar dalam kesempatan bertemu wartawan di Jakarta, pekan lalu.

Sementara pelanggan dengan daya 1.300 VA dikenakan tarif 0,35 kali lebih mahal, pelanggan 2.200 VA dikenakan tarif disinsentif 0,8 kali dan pelanggan dengan daya di atas 2.200 VA, formulanya 1,6 kali mahal.

Namun untuk formula tarif insentif bagi pelanggan tetap 20 persen. Program insentif itu diberikan kepada pelanggan PLN yang berhasil

menghemat pemakaian listrik kurang dari 80 persen rata-rata konsumsi listrik nasional, katanya.

Selintas memang terlihat ada tawaran menggiurkan dari PLN. Sayangnya, formula yang dipakai PLN tampaknya tidak melalui kajian yang komprehensif. Bayangkan, untuk golongan pelanggan 900VA, batas henfat yang dikenakan sebesar 92 Kwh atau sekitar 80 persen dari batas konsumsi listrik nasional rata-rata untuk 900 VA yang sebesar 115 Kwh.

Itu sebabnya, Advokasi Konsumen Listrik Indonesia (Advoklis) menilai rencana pemerintah/PLN untuk menerapkan tarif insentif dan disinsentif listrik sangat dipaksakan karenanya harus dibatalkan. "Sehubungan dengan rencana pemerintah/PLN menerapkan tarif insentif dan disinsentif listrik, kami berpendapat kebijakan tersebut sangat dipaksakan

dan seharusnya dibatalkan," kata M Yunan Lubis, SH MH, Sekretaris Advoklis.

Sementara pengamat energi listrik dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Dr Tumiran menyebut, kebijakan pemerintah memberlakukan insentif dan disinsentif tarif kepada pelanggan tidak akan efektif, karena hampir semua pelanggan listrik akan berlebihan dalam menggunakan listrik.

Tumiran menyebutkan dari data 2006 khusus untuk pemakaian listrik kalangan rumah tangga rata-rata 100 kwh per rumah tangga. "Kalau dirata-rata pelanggan rumah tangga kategorinya R-1 hingga R-3," katanya.

Dari data tersebut, subsidi pemerintah untuk pelanggan kategori R-1 dengan 450 kwh sebesar Rp8,5 triliun, R-1 dengan 900 kwh Rp4,3 triliun, R-3 dengan 1.300 kwh Rp1,4 triliun, R-2 dengan 2.200 kwh Rp963 miliar, R-3 dengan

2.500 kwh Rp282 miliar, dan R-3 dengan 3.000 kwh subsidiya Rp226 miliar.

"Jika mencermati masalah ini, tidak perlu ada kebijakan insentif dan disinsentif tarif listrik, tetapi pemerintah perlu mengubah struktur tarif listrik, di mana untuk keluarga mampu tidak perlu disubsidi, dan subsidi hanya untuk keluarga tidak mampu," katanya.

Bukan hanya Yunan dan Tumiran yang menilai kebijakan pemerintah menaikkan TDL dengan malu-malu kucing itu tak akan efektif. Selain merugikan konsumen, juga bakal merangsang munculnya imbas negatif. Misalnya, harga-harga bahan pangan akan ikut melonjak lagi menyesuaikan disinsentif listrik PLN. Kalau sudah begini, rasanya wajar kalau disebut PLN dan Pemerintah mulai memainkan jurus dewa mabuk ala Jacky Chan menambah penghasilan. ●

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GA'RA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF											
JAN    FEB <u>MAR</u> APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 <u>19</u> 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 9										TAHUN 2008	

# Investasi Uni Eropa Senilai 20 Miliar Euro Diganjal Regulasi

**NERACA**

Jakarta - Regulasi investasi di Indonesia membuat banyak investor asal Uni Eropa (UE) yang berniat menanamkan modal usaha di Indonesia untuk pengadaan listrik 20.000 megawatt menjadi terganjal. Padahal nilai investasi mereka mencapai 20 miliar Euro. Demikian diungkap Executive Director British Chamber Commerce of Indonesia, Jenni Maria Kalangi kepada wartawan di Jakarta, Selasa (18/3).

Menurutnya, sebenarnya banyak pengusaha asal Eropa yang ingin berinvestasi di Indonesia, tapi yang sudah sampai tahap sign agreement baru 10 perusahaan dengan nilai investasi sekitar 20 miliar euro untuk pengadaan listrik 20.000 megawatt.

Jenni mengatakan ada be-

berapa kendala yang menghalangi realisasi investasi tersebut. "Terutama masalah regulasi investasi disini. Kebanyakan investor dari sana mempertanyakan jaminan keamanan investasi disini. Mereka minta standard *operating procedure* (SOP) yang jelas," ulas Jenni.

Senada dengan Jenni, Director Co-Operation for Development, Terry Lacey menyebutkan, masalah lain yang juga menjadi kendala adalah kurangnya infrastruktur yang memadai untuk realisasi investasi tersebut. "Disini infrastrukturnya belum siap untuk realisasi proyek pengadaan listrik yang massif. Sehingga investasi disini harus mencakup pembangunan infrastruktur," ujarnya.

Menurut Lacey, hal itu bisa menghambat realisasi program pemerintah RI di

sektor pengadaan listrik. "Bisa 10 sampai 20 tahun lagi baru realisasi program 10 ribu megawatt bisa terwujud. Saya pikir PLN harus bisa beradaptasi dengan sistem modern agar semua progress bisa berjalan dengan baik," imbuhnya.

**Proyek 10 Ribu MW**

Sementara itu, Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit 10.000 MW Yogo Pratomo menyatakan, pemerintah melalui Departemen Keuangan akan mengundang bank komersial dalam dan luar negeri guna mendanai lima proyek PLTU 10.000 MW senilai Rp17 triliun pada akhir Maret 2008.

Yogo mengatakan, kelima proyek PLTU tersebut adalah Pacitan 2x350 MW, Lontar 3x315 MW, Pelabuhan Ratu 3x315 MW, Lampung 2x100 MW, dan Sumut 2x200 MW.

"Depkeu bersama PT PLN (Persero) akan mengundang bank komersial dalam dan luar negeri untuk membiayai kelima proyek PLTU 10.000 MW itu pada akhir Maret 2008 ini," katanya di Jakarta, Selasa.

Menurutnya, bank luar negeri akan membiayai proyek dalam valuta asing proyek tersebut dan bank dalam negeri untuk rupiahnya. "Kami perkirakan penandatanganan kontrak pinjaman selesai 2-3 bulan ke depan," ujar Yogo.

Nilai kontrak kelima proyek tersebut mencapai Rp20 triliun. Perinciannya, PLTU Cilacap senilai Rp1,911 triliun dan 293 juta dolar AS, Lontar Rp1,045 triliun dan 454 juta dolar AS, Pelabuhan Ratu Rp1,606 triliun dan 481 juta dolar AS, Lampung Rp459 miliar dan 119 juta dolar AS, dan Sumut Rp780 miliar dan 209 juta dolar AS.

Pembiayaan proyek sebesar 15 persen ditanggung PLN dan 85 persen lainnya dari pinjaman. Sebelumnya, Depkeu telah menyelesaikan pendanaan buat lima proyek PLTU lainnya yakni Paiton, Surabaya, Labuan, Indramayu, dan Rembang. ● *san/sigit*

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 9 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A.16

TAHUN 2008

**Penggunaan Listrik Ilegal Masih Marak**

**JAKARTA** — Penggunaan listrik ilegal masih marak di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang. Tahun lalu tercatat 76.884 pelanggaran dilakukan oleh warga, 5.646 untuk kategori bisnis, dan 3.060 pelanggaran untuk golongan industri.

"Semuanya dikenai sanksi penyegelan," kata Ketua Tim P2TL distribusi PLN Disjaya dan Tangerang Ronald Harry Wattilete kemarin. Setelah disegel, menurut Ronald, pelanggaran harus ditindak secara pidana dan diberi sanksi denda. "Untuk memberikan efek jera," ujarnya.

Menurut dia, modus yang dilakukan para pelanggar umumnya menggunakan teknologi tinggi, seperti teknologi alat ukur meter. ● MUSTAFA SILALAH

14

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	<b>MAR</b>	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18	<b>19</b>	20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31								

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

**18 Perusahaan Lolos Prakualifikasi PLTU**

PT PLN (persero) telah menetapkan 18 perusahaan yang lolos prakualifikasi proyek PLTU Cilacap. Proyek PLTU berkapasitas 1 x 600-700 megawatt (Mw) itu merupakan bagian program percepatan pembangunan pembangkit listrik 10 ribu Mw. "Perusahaan yang lolos prakualifikasi untuk PLTU Cilacap berasal dari China, Jepang, Rusia, Malaysia, dan perusahaan dalam negeri," ujar Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit 10 ribu Mw Yogo Pratomo di Jakarta, kemarin. Menurut dia, pada 24 April 2008 akan dibuka amplop penawaran teknis. Setelah evaluasi teknis dilakukan selama dua minggu, amplop kedua yang berisi penawaran harga akan dibuka. "Pemenang akan diumumkan pertengahan Mei 2008," katanya. Yogo mengatakan, berbeda dengan pembangkit 10 ribu Mw lainnya, PLTU Cilacap menggunakan boiler dengan tingkat efisiensi bahan bakar yang tinggi. "Meski harga boilernya mahal, jadinya biaya bahan bakarnya murah," katanya. Kedelapan belas perusahaan itu antara lain, Mitsubishi Corp-PT Truba Jaya Engineering, dan Consortium Zelan-PT Rekayasa Industri. (Pia/E-2)

15

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : A.4

TAHUN 2008

## Tarif Baru Listrik Potensial Digugat

**JAKARTA** —Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia menyatakan akan memfasilitasi gugatan masyarakat pada saat tarif insentif dan disinsentif listrik diberlakukan. Penerapan tarif listrik ini dinilai potensial digugat karena dasar hukumnya lemah.

“Penetapan tarif listrik insentif dan disinsentif ini sama saja dengan kenaikan tarif dasar listrik. Seharusnya pemerintah memberlakukan lewat keputusan presiden,” ujar Tulus Abadi, anggota YLKI Bidang Kelistrikan, kemarin.

Menurut Tulus, pemerintah telah mempolitisasi penetapan tarif listrik insentif dan disinsentif sehingga seolah-olah bukan merupakan kenaikan listrik. “Pada hal rekening yang akan dibayar masyarakat menjadi naik,” katanya.

Tulus menilai pemerintah melakukan hal itu untuk melindungi citra menjelang Pemilihan Umum 2009. Dia mengingatkan bahwa saat kenaikan bahan bakar minyak yang lalu, pemerintah menjanjikan tak akan ada kenaikan tarif listrik hingga tahun depan.

Rencananya, tarif insentif dan disinsentif itu mulai diberlakukan bulan depan. Dalam skema yang diklaim sebagai upaya untuk menghemat bahan bakar minyak ini, pelanggan yang bisa menekan pemakaian listrik di

bawah batas 80 persen dari rata-rata pemakaian nasional akan mendapatkan insentif, yakni diskon untuk tagihan pada bulan berikutnya. Sebaliknya, jika pemakaian kapasitas listrik melebihi batas 80 persen, tagihannya akan lebih mahal.

Sekretaris Advokasi Konsumen Listrik Indonesia Yunan Lubis mengatakan dampak dari kebijakan tarif disinsentif akan menyebabkan lonjakan tagihan kepada pelanggan rumah tangga 450-2.200 VA (R1) dan bisnis (B1). “Jumlah pelanggan itu sekitar 30 juta,” ujarnya.

Menurut dia, pemberlakuan tarif disinsentif adalah pelanggaran terhadap undang-undang. Dia mengatakan bersedia memfasilitasi gugatan pelanggan listrik kepada PLN dan pemerintah.

Pemerintah sejauh ini tetap tak berubah pikiran. Direktur Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi Jack Purwono mengatakan kebijakan disinsentif merupakan kebijakan korporat dan bukan pemerintah.

Anggota Komisi Energi Dewan Perwakilan Rakyat Alvin Lie mempertanyakan rencana pemberlakuan tarif model baru itu. Menurut dia, keputusan mengenai tarif listrik merupakan kewenangan pemerintah melalui keputusan presiden dan bukan korporat.

● ALI NUR YASIN | YULIANAWATI

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN    FEB    MAR    APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

## Susut Daya PLN Disjaya Ditargetkan 9,47%

JAKARTA- PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya) menargetkan besaran susut daya (*losses*) tahun ini mencapai 9,47%. Angka susut itu turun 0,74% dibanding tahun lalu yang mencapai 10,21%.

"Penurunan susut 0,73% itu setara dengan efisiensi yang mencapai sekitar Rp 171 miliar," ujar Kepala Humas PLN Disjaya Azwar Lubis di saat menjelaskan hasil efisiensi listrik 2007 di Jakarta, Selasa (18/3).

Pada 2007, PLN Disjaya mampu menekan *losses* hingga 1,75% dibanding 2006 sekitar 11,96% dengan nilai efisiensi mencapai Rp 404 miliar.

Azwar mengatakan penurunan *losses* dilakukan melalui upaya teknis seperti meningkatkan kapasitas trafo, membangun gardu sisipan, memecah beban, dan membangun jaringan baru.



### Pelanggan PLN Disjaya dan Tangerang yang Ditindak

Jenis Pelanggan	Kasus Penindakan
Rumah Tangga	76.884
Pelanggan Bisnis	5.646
Pelanggan Industri	3.060
<b>Total</b>	<b>85.590</b>

Sumber: PLN Disjaya dan Tangerang

"Upaya nonteknis antara lain melalui penyempurnaan administrasi dan penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL)," katanya.

Ketua Tim P2TL PLN Disjaya Ronald Harry Wattilete menambahkan, operasi P2TL sepanjang 2007 memberi kon-

tribusi efisiensi Rp 132 miliar. "Nilai tersebut berasal dari tagihan susulan yang diakui dan ditandatangani pelanggan," katanya.

Menurut dia, salah satu pelanggan yang melanggar adalah PT Fusan Manis yang memproduksi permen di Tangerang, Banten dengan nilai tagihan susulan Rp 6,3 miliar. "Perusahaan itu masih kami tangani baik perdata maupun pidananya," ujarnya.

Sepanjang 2007, P2TL PLN Disjaya menindak 85.590 pelanggan yang memakai listrik ilegal yang terdiri atas 76.884 pelanggan rumah tangga, 5.646 pelanggan bisnis, dan 3.060 pelanggan industri.

P2TL telah bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri untuk menindak pemakaian listrik ilegal dengan modus canggih. (pya/her)

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8.2

TAHUN 2008



### Listrik Ilegal

Petugas PLN memeriksa barang bukti penggunaan listrik ilegal hasil Tim Penertiban Pemakaian Tenaga Listrik di Jakarta, kemarin. Penggunaan listrik ilegal masih marak di wilayah DKI Jakarta dan Tangerang. Untuk tahun lalu, total pelanggaran tercatat 85.590.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
--	--

KODE :  LISTRIK       MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI       GEOLOGI  
 MIGAS       UMUM  
 ENERGI ALTERNATIF

JAN	FEB	<b>MAR</b>	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	<b>19</b>	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 2 TAHUN 2008

**■ TARIF LISTRIK BARU**

## DPR Masih Simpang Siur Soal Tarif Listrik

JAKARTA. Penerapan sistem tarif hemat dan tarif supermahal (insentif dan disinsentif) listrik bisa terganggu sikap Komisi VII DPR. Hingga sekarang, DPR belum bersepakat soal implementasi sistem tarif baru yang bertujuan menghemat listrik itu.

Fraksi PDI Perjuangan, misalnya, menilai penerapan tarif itu perlu mendapat persetujuan Komisi VII. Alasannya program itu mempengaruhi orang banyak. Hingga kemarin, PDI Perjuangan bersikap menolak program itu. "Itu kan sama saja dengan menaikkan tarif," kata Sonny Keraf, Anggota Komisi VII dari Fraksi PDI Perjuangan.

**"Itu pendapat pribadi. Kesimpulan komisi, tetap seizin DPR,"**

Sementara Fraksi Golkar terlihat membiarkan PLN menjalankan program itu. "Biar saja PLN menjalankan aksi korporasinya," kata Dito Ganinduto, anggota Komisi VII dari Fraksi Partai Golkar, kemarin (18/3).

Namun, Sonny menilai pandangan Golkar selama ini baru sikap individu, bukan kesimpulan rapat Komisi VII. "Sikap Golkar itu pendapat pribadi. Kami sudah beberapa kali rapat dan kesimpulannya, implementasi tarif baru tetap menunggu izin dari Komisi VII," terang Sonny.

Hingga kemarin, Komisi VII

masih belum menjadwalkan rapat untuk memberi persetujuan mengenai program ini. Rapat Komisi VII kemarin membahas soal listrik, namun hanya menyentuh nilai subsidi listrik usulan pemerintah. "Kami hanya menetapkan besaran subsidi listrik" terang Dito.

Sekadar mengingatkan, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral beberapa waktu menyatakan akan menjalankan program tarif hemat dan tarif mahal untuk konsumen PLN mulai April 2008. Konsumen akan menerima tagihan jenis baru mulai Mei 2008. Selama bulan Maret ini, pemerintah akan mengencarkan sosialisasi kepada masyarakat.

Kebijakan ini berlaku kepada seluruh golongan pelanggan rumah tangga, instansi pemerintah, dan golongan bisnis, kecuali golongan bisnis di atas 200 KVA (Golongan B3). Rencananya, program ini akan berlaku pertama untuk pelanggan PLN di Jawa dan Bali. Jika sukses, sistem ini akan berlaku secara nasional.

Perhitungan sistem tarif baru ini ialah: pelanggan akan mendapat insentif bila bisa berhemat sekitar 20% dari pemakaian listrik nasional tahun 2007. Sebaliknya, jika pelanggan menggunakan listrik lebih dari 80 persen rata-rata nasional, maka akan kena tarif supermahal. Intinya pemerintah memaksa masyarakat untuk berhemat listrik agar bisa mengurangi subsidi listrik dari Rp 65 triliun menjadi Rp 55 triliun.

Umar Idris

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																								
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM																									
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td><td style="width: 10%;">FEB</td><td style="width: 10%; text-align: center;"><b>MAR</b></td><td style="width: 10%;">APR</td><td style="width: 10%;">MEI</td><td style="width: 10%;">JUN</td><td style="width: 10%;">JUL</td><td style="width: 10%; text-align: center;"><b>AGST</b></td><td style="width: 10%;">SEPT</td><td style="width: 10%;">OKT</td><td style="width: 10%;">NOV</td><td style="width: 10%;">DES</td></tr> <tr> <td>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15</td><td>16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>		JAN	FEB	<b>MAR</b>	APR	MEI	JUN	JUL	<b>AGST</b>	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
JAN	FEB	<b>MAR</b>	APR	MEI	JUN	JUL	<b>AGST</b>	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																								
HALAMAN : <u>14</u> <span style="float: right;">TAHUN 2008</span>																									

### PLN Jakarta-Tangerang Hemat Setrum Rp 404 Miliar

PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang berhasil menghemat penggunaan setrum hingga 10,21% pada 2007 lalu. Penghematan ini meningkat 1,75% ketimbang pada 2006. Nilai efisiensinya setara dengan Rp 404 miliar. PLN meningkatkan efisiensi antara lain melalui penggantian kawat jaringan dan pemasangan travo sisipan. Sedang langkah non-teknis mereka lakukan melalui program penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL).

Dalam catatan P2TL, selama 2007 masih terjadi pemakaian listrik ilegal oleh 85.590 pelanggan. Pelanggan nakal itu terdiri dari 76.884 pelanggan rumah tangga, 5.646 pelanggan bisnis, dan 3.060 pelanggan industri. Nilai kerugian di atas Rp 100 miliar, namun bisa dibayarkan dengan tagihan susulan.

"Pemeriksaan P2TL selama 2007 tercatat Rp 132 miliar, setara dengan 219,5 juta kWh dalam bentuk tagihan susulan," jelas Ronald H. Wattilete, Ketua P2TL PLN Disjaya, Selasa (18/3).

Ruisa Khoiriyah

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																								
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM																									
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">JAN</td> <td style="width: 10%;">FEB</td> <td style="width: 10%; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">MAR</td> <td style="width: 10%;">APR</td> <td style="width: 10%;">MEI</td> <td style="width: 10%;">JUN</td> <td style="width: 10%;">JUL</td> <td style="width: 10%;">AGST</td> <td style="width: 10%;">SEPT</td> <td style="width: 10%;">OKT</td> <td style="width: 10%;">NOV</td> <td style="width: 10%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15</td> <td>16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES														
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31																								
HALAMAN : 7	TAHUN 2008																								

**Pencurian Listrik  
Merajalela**

Semua orang sudah tahu bagaimana mutu pelayanan PT PLN (Persero) kepada masyarakat konsumennya. Di satu pihak BUMN itu mulai bulan Maret 2008 tetap ngotot mau menaikkan tarif dengan cara akal-akalan, tetapi di sisi lain mutu pelayanan yang diberikan tidak tersentuh perbaikan. Pencurian listrik justru semakin merajalela.

Saya bisa membuktikan bahwa pencurian listrik oleh sementara warga masyarakat telah dilakukan selama bertahun-tahun, tetapi kenyataannya tak pernah tersentuh oleh yang berwenang. Tuntutan kenaikan tarif jalan terus, sementara pelayanan tetap mengecewakan. Apakah memang demikian bentuk pelayanan PLN yang diberikan kepada konsumen yang taat pada hukum dan peraturan?

Sejak minggu terakhir Februari 2008 di dalam rumah memang saya sengaja kondisi gelap gulita. Tak ada satu lampu pun yang menyala, kecuali teras depan dan belakang. Maksud saya hanya sekadar ingin tahu, berapa persen kenaikan tarif bulan Maret yang harus saya bayar dibandingkan bulan sebelumnya.

DJ PAMOEDJI  
Kompleks PWI Blok V,  
Cipinang Muara-Jakarta

21

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB **MAR** APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 **19** 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2008

TERBUKA BAGI BANK LOKAL DAN ASING

# Pendanaan 5 Proyek PLTU Rp 17 T Ditender

Oleh Happy Amanda Amalia dan Heriyono

► **JAKARTA-** Departemen Keuangan mengundang bank komersial domestik dan asing mendanai lima proyek PLTU 10.000 MW senilai Rp 17 triliun akhir Maret 2008.

Kelima proyek itu adalah PLTU Pacitan, PLTU Lontar, PLTU Pelabuhan Ratu, PLTU Lampung, dan PLTU Sumatera Utara.

Total kebutuhan proyek lima PLTU itu mencapai Rp 20 triliun. Namun, PT PLN menanggung pembiayaan proyek sebesar 15%, sedangkan sisanya berasal dari pinjaman.

PLTU Cilacap butuh dana Rp 1,911 triliun dan US\$ 292 juta, PLTU Banten butuh Rp 1,045 triliun dan US\$ 454 juta, dan PLTU Pelabuhan Ratu memerlukan Rp 1,606 triliun dan US\$ 481 juta.

"Sementara itu, PLTU Lampung butuh Rp 459 miliar dan US\$ 119 juta dan PLTU Sumatera Utara perlu Rp 780 miliar dan US\$ 209 juta," ujar Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit 10.000 MW Yogo Pratomo di Jakarta, Selasa (18/3).

Yogo mengatakan, bank luar negeri akan membiayai proyek dalam valuta asing proyek tersebut. Sementara itu, bank lokal akan mendanai proyek dalam mata uang rupiah. "Kami perkirakan penandatanganan kontrak pinjaman selesai dua hingga tiga bulan ke depan," ujarnya.

Sebelumnya, Departemen Keuangan telah menyelesaikan pendanaan untuk lima proyek PLTU lainnya yakni Paiton, Suralaya, Labuan, Indramayu, dan Rembang.

Proyek pembangkit 10.000 MW terdiri atas 10 lokasi di Jawa berkapasitas 6.900 MW dan 25 lokasi di luar Jawa sebesar 3.100 MW.

Yogo menegaskan, PLTU Tanjung Awar-Awar, Tuban saat ini menanti persetujuan

22

transmisi, dan distribusi selama 2006-2010 mencapai Rp 170 triliun. Dari jumlah itu, 56% atau Rp 95 triliun di antaranya berupa investasi pembangkit. "Dari kebutuhan pendanaan pembangkit itu, 85% berasal dari kredit ekspor dan 15% berasal dari pasar modal melalui *sukuk* dan obligasi global," kata Eddie, beberapa waktu lalu.

Sementara itu, Dirut PLN Fahmi Mochtar mengungkapkan, pihaknya telah memperoleh pinjaman sebesar Rp 34 triliun dari sindikasi perbankan untuk proyek PLTU 10.000 MW. Menurut dia, total

investasi megaprojek listrik ini mencapai Rp 80 triliun. "Dana yang disiapkan PLN mencapai Rp 12 triliun," katanya.

Namun, anggota Komisi VII DPR Tjatur Sapto Edy pesimis PLN mendapatkan dana pinjaman sebesar itu. Struktur keuangan PLN dinilai kurang mendapat kepercayaan lembaga perbankan asing. "Makanya banyak perbankan asing yang mundur dan PLN menawarkan ke perbankan lokal. Kalau PLN sudah dapat dana, tidak mungkin dia ribut-ribut seperti sekarang," kata dia.

rapat umum pemegang saham (RUPS) PLN untuk kontrak pembangunan. Sementara itu, tender proyek PLTU Cilacap sudah ditetapkan 18

#### Kebutuhan Dana 5 Proyek PLTU 10.000 MW

Nama Proyek	Lokasi	Kapasitas	Pengembang	Kebutuhan Dana
PLTU 1 Jawa Timur	Pacitan, Jatim	2X315MW	Konsorsium Dongfang Electric Corp Tiongkok dan PT Dalle Energy serta PT Rekadaya ElektriKa	Rp 1,911 triliun dan US\$ 293 juta
PLTU 3 Banten	Lontar, Kemiri, Tangerang, Banten	3X315 MW	Konsorsium Dongfang Electric Corp Tiongkok dan PT Dalle Energy	Rp 1,045 triliun dan US\$ 454 juta
PLTU 2 Jawa Barat	Pelabuhan Ratu, Sukabumi, Jabar	3X350 MW	Konsorsium Shanghai Electric Corp Ltd Tiongkok dan PT Maxima Infrastruktur	Rp 1,6 triliun dan US\$ 481 juta
PLTU Lampung	Katibung, Lampung Selatan	2X100 MW	PT Adhi Karya Tbk dan Jiangxi Electric Power Overseas Engineering Co Ltd dari Tiongkok	Rp 459 miliar dan US\$ 119 juta
PLTU 2 Sumatera Utara	Pangkalan Susu, Langkat, Sumut	2X200 MW	Konsorsium Guangdong Poer Engineering Corp dari Tiongkok, PT Nincec Multi Dimensi, dan PT Bagus Karya	Rp 780 miliar dan US\$ 209 juta

Sumber : PT PLN

perusahaan yang lolos pra-kualifikasi.

Untuk PLTU luar Jawa, menurut Yogo, sebanyak 11 proyek sudah menekan *letter of intent* (LoI) pada 4 Maret 2008.

Kesebelas PLTU itu di antaranya PLTU Nagroe Aceh Darussalam berkapasitas 2x100-150 MW dengan pelaksana proyek Sinohydro. Kemudian PLTU Sumatera Barat berkapasitas 2x100-150 MW dengan konsorsium CNTIC-PT Rekayasa Industri, PLTU Riau 1 berdaya 2x10 MW dengan konsorsium Modaco-Kelsri-ABC-Guang Dong MG dan PLTU Kalimantan Selatan berkapasitas 2x65 MW dengan pelaksana proyek konsorsium Wijaya Karya-Chengda Tiongkok.

Sebelumnya, mantan Dirut PLN Eddie Widiono Suwondho pernah mengatakan, nilai investasi proyek 10 ribu MW yang terdiri atas pembangkit,

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 KORAN KONTAN  
 MEDIA INDONESIA  
 NERACA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA

SUARA KARYA  
 SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST  
● Jurnal Nasional

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2008

# PLN Disjaya Targetkan Susut Daya 9,47 Persen

Sepanjang 2007, PLN Disjaya telah menindak 85.590 pelanggan yang memakai listrik ilegal.

**Antarini Vellandrie**

antariniv@jurnas.com

Jakarta | Jurnal Nasional

**T**AHUN ini PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya) menargetkan besaran susut daya (*losses*) mencapai 9,47 persen. "Tahun ini, kami menargetkan *losses* di bawah 10 persen, tepatnya 9,47 persen," kata DM. Komunikasi & Bina Lingkungan PLN Disjaya, Azwar Lubis usai Paparan Publik tentang Hasil Efisiensi Tahun 2007 di Jakarta, Selasa (18/3).

Menurut Azwar, nilai yang ditargetkan tersebut didasarkan pada keberhasilan Disjaya melaku-

kukan peningkatan efisiensi tahun lalu, yakni sebesar 1,75 persen, atau mengalami penurunan dari 11,96 persen di tahun 2006 menjadi 10,21 persen di tahun 2007. "Penurunan *losses* tahun 2007 sangat signifikan, sebesar 1,75 persen. Jumlah tersebut berhasil memberikan kontribusi peningkatan efisiensi senilai Rp404 miliar," kata dia menuturkan.

Penurunan *losses*, dilakukan melalui upaya teknis seperti peningkatan kapasitas trafo, membangun gardu sisipan, memecah beban, dan membangun jaringan baru, serta memperbesar penampang penghantar. Sedangkan, upaya non-teknis dilakukan melalui penertiban pemakaian tenaga listrik (P2TL).

Ketua Tim P2TL KD PLN Disjaya Ronald Harry Wattilete me-

**SALAH SATU  
PELANGGAN  
YANG  
MELAKUKAN  
PELANGGARAN  
ADALAH PT  
FUSAN MANIS.**

nambahkan, operasi P2TL sepanjang 2007 memberikan kontribusi efisiensi senilai Rp132 miliar. "Hasil pemeriksaan P2TL sepanjang 2007 memperoleh hasil Rp132 miliar *equivalent* 219,5 juta kWh dalam bentuk tagihan Susulan yang diakui dan ditandatangani pelanggan memberi kontribusi pencapaian efisiensi

secara keseluruhan," ucapnya.

Menurut dia, salah satu pelanggan yang melakukan pelanggaran adalah PT Fusan Manis yang memproduksi permen di Tangerang, Banten dengan nilai tagihan susulan Rp6,35 miliar. "Perusahaan itu masih kami tangani baik perdata maupun pidanaanya. Sengaja kami perdata

dan pidanakan, agar memberi efek jera. Selama ini, kalau hukumannya hanya ganti rugi saja kurang membuat jera pelaku ataupun yang lainnya," kata dia menegaskan.

Sepanjang 2007, P2TL PLN Disjaya telah menindak 85.590 pelanggan yang memakai listrik ilegal. Terdiri atas 76.884 pelanggan rumah tangga, 5.646 pelanggan bisnis, dan 3.060 pelanggan industri.

Selain itu, untuk melakukan efisiensi, PLN Distjaya membentuk pengendalian *losses* (Dallos) pada 35 unit area pelayanan (APL), serta menambah unit area jaringan (AJ) dari semula empat unit menjadi enam AJ.

Sebelumnya, pada Februari lalu, P2TL melakukan kerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Badan Reserse dan Kriminal (Bareskrim) Polri untuk menindak pemakaian listrik ilegal dengan modus canggih. "Lingkup kerja sama antara lain melingkupi penelitian, penyelidikan, dan penyidikan pelanggaran pemakaian tenaga listrik pada peralatan instalasi, peralatan ukur meter elektronik dan gardu pada pelanggan besar dengan daya terpasang di atas 200 kVa," jelas Ronald. ■

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input checked="" type="checkbox"/> <i>Jurnal Nasional</i>	
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB <b>MAR</b> APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 <b>19</b> 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31		
HALAMAN : 4		TAHUN 2008

# Lampu Hemat Energi Tak Penuhi Standar

Masih banyak beredar lampu hanya tahan di bawah 2.500 jam.

Luther Kembaren

luther@jurnas.com

Jakarta | Jurnal Nasional

**P**RODUK Lampu Hemat Energi (LHE) masih banyak belum menerapkan standar kinerja (*performance maintenance*) menyangkut lumen (daya keterangan lampu). Standar yang digunakan sebatas syarat keselamatan penggunaan lampu.

Ketua Umum Asosiasi Industri Lumener dan Kelistrikan Indonesia (AILKI) Sjahriza Manaf, mengatakan, kalau produsen lampu ingin bersaing seharusnya menerapkan standar *performance*. "Industri lampu harus mampu bermain global dan jangan hanya jago kandang," katanya, Selasa (18/3).

## ANGGOTA AILKI DIDORONG IKUT TENDER MESKI PERSYARATAN PENGGUNAAN TKDN BELUM SEPENUHNYA TERCAPAI.

Menurut dia, tugas Departemen Perdagangan mengawasi penerapan standar *performance* produk lampu. Penerapan standar kinerja ini, ucapnya, dilakukan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM) dan standar keamanan pada Departemen Perindustrian (Depperin).

Anggota AILKI, menemukan

masih banyak merek lampu yang belum menerapkan standar kinerja lampu saat inspeksi pada sejumlah toko. Penerapan standar kinerja mengacu pada lumen (tingkat keterangan cahaya) yang tetap mencapai 80 persen meski dipakai selama 2.000 jam. Lampu yang tak memenuhi standar lumen segera redup dan cepat rusak sebelum tiga bulan. Lampu berkinerja rendah ini dinilai merusak mata dan merugikan konsumen.

Dia mengatakan, produk lampu yang banyak beredar saat

ini hanya bertahan di bawah 2.500 jam. "Kami usulkan agar standar kinerja produk lampu ini juga diterapkan dan diawasi."

Sementara itu, dia mendorong anggota AILKI mengikuti tender 51 juta LHE oleh PT PLN (Persero). Anggota yang siap mengikuti tender ini antara lain, PT Philips Indonesia, PT Osram Indonesia, dan PT GE Lighting Indonesia. Tender ini mengisyaratkan produk LHE memenuhi syarat usia lampu 5.000 jam, 55 lumen/watt pada 220 volt *operating voltage* 170-240 volt.

Produk LHE diisyaratkan memenuhi 25 persen Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).

Manaf menjelaskan, anggota AILKI didorong ikut tender meski persyaratan penggunaan TKDN belum sepenuhnya tercapai. "Tender itu nanti *kan* pada siapa yang berani memberikan harga terendah sesuai persyaratan yang diminta," ucapnya.

Sekretariat Jenderal AILKI Herman Endro, mengatakan, penerapan standar lampu masih *voulentry* belum pada tingkat *mandatory* (menyeluruh).

"Standar kita masih soal keamanan belum pada usia terangnya lampu," katanya.

Produk lampu yang diproduksi anggota AILKI antara lain, pijar, hogen, gas *discharge*, *tube linear*, sodium, merkuri, dan *metal halide*. Untuk produk *lumener* (rumah lampu ruang) yakni, rumah lampu jalan dan lampu sorot. AILKI menargetkan, nilai ekspor lampu jenis pijar dan pijar bundar meningkat 10-15 persen atau sekitar US\$115 juta, tahun ini dengan cakupan ekspor ke wilayah Eropa dan Asia. ■

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2008

**PEMBANGKIT**

## Pendanaan Lima PLTU Diupayakan

**JAKARTA (MI):** Pemerintah tengah mencari pendanaan untuk lima pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), yang masuk program pembangunan pembangkit listrik 10 ribu Mw. Nilai dana yang dicari melalui bank-bank komersial dalam dan luar negeri itu sekitar Rp17 triliun.

"Akhir Maret, Departemen Keuangan selaku penjamin pendanaan akan mengirimkan undangan kepada bank-bank dalam dan luar negeri untuk pendanaan tersebut," ujar Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit 10 Ribu Mw Yogo Pratomo di Jakarta, kemarin.

Diharapkan, dalam waktu dua sampai tiga bulan sejak undangan dikirimkan, sudah dicapai penandatanganan kontrak pinjaman dengan bank-bank tersebut.



■ M/M SOLEH

» Akhir Maret, Departemen Keuangan selaku penjamin pendanaan akan mengirimkan

undangan ke sejumlah bank.

**Yogo Pratomo - Ketua Tim Percepatan Pembangunan Pembangkit 10 Ribu Mw**

Kelima PLTU yang sedang dicari pendanaannya adalah PLTU Pacitan atau PLTU 1 Jawa Timur, yang berkapasitas 2 x 350 Mw, PLTU Teluk Naga atau PLTU 3 Banten (3 x 315 Mw), PLTU Pelabuhan Ratu atau PLTU 2 Jawa Barat (3 x 315 Mw). Dua PLTU lainnya ada di luar Jawa, yakni PLTU Lampung (2 x 100 Mw), dan PLTU Sumut (2 x 200 Mw).

Kebutuhan pendanaan untuk Pacitan adalah Rp1,9 triliun dan US\$293,23 juta, untuk Teluk Naga sebesar Rp1,1 triliun dan US\$455 ribu, Pelabuhan Ratu sebesar Rp1,61 triliun dan US\$481,94 ribu. Untuk Lampung, dana yang dibutuhkan sekitar Rp459,85 miliar dan US\$119,21 ribu, dan Sumatera Utara butuh Rp780,81 miliar dan US\$209,27 ribu.

Total pendanaan lima pembangkit itu sebenarnya mencapai Rp20 triliun, termasuk kebutuhan valas. Namun, PLN wajib menyediakan dana 15% dari total kebutuhan atau Rp3 triliun. Untuk memenuhi pendanaan itu, PLN menerbitkan obligasi US\$2 miliar.

Dalam program 10 ribu Mw, di Jawa dibangun 10 PLTU. Lima pembangkit lain, yakni Labuan (2 x 315 Mw), Indramayu (3 x 330 Mw), Rembang (2 x 315 Mw), Suralaya (1 x 625 Mw), dan Paiton (1 x 660 Mw) selesai proses pencarian dananya. Dua lagi yakni PLTU Tanjung Awar-Awar (2 x 300 Mw), dan Cilacap (1 x 600 Mw) belum ada pendanaan. (Pia/E-1)

25

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS  
 ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8.2

TAHUN 2008

## Proyek PLTU Kesulitan Dana

**JAKARTA** — Departemen Keuangan masih mengupayakan pinjaman sebesar Rp 17 triliun untuk lima pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) program 10 ribu megawatt (MW). Kelima PLTU itu adalah PLTU 3 Banten (Lontar), PLTU 2 Jawa Barat (Pelabuhan Ratu), PLTU 1 Jawa Timur (Pacitan), PLTU 2 Sumatera Utara, dan PLTU Lampung.

Total nilai lima proyek tersebut hampir Rp 20 triliun. Sebesar 15 persen atau sekitar Rp 3 triliun dana dari PLN. Dana kebutuhan Rp 3 triliun tersebut sebagian dari anggaran perseroan dan sisanya diambil dari hasil obligasi PLN, yang totalnya US\$ 2 miliar. Adapun 85 persen atau sekitar Rp 17 triliun dana masih dicari-kan pemerintah.

Ketua Tim Pelaksana Program Percepatan PLTU Yogo Pratomo mengatakan pihaknya bertindak sebagai koordinator pencarian pendanaan. "PLN tetap terlibat sebagai pelaksana teknis," ujarnya kemarin.

Yogo menjelaskan, keterlibatan Departemen Keuangan dalam pencarian dana pinjaman untuk proyek listrik tersebut karena pemerintah melalui Peraturan

Presiden Nomor 71 Tahun 2006 bertindak sebagai penjamin penuh atas proyek tersebut. Departemen Keuangan bertindak sebagai penentu serta penyeleksi institusi pendanaan dan kriterianya.

Pinjaman rupiah dari perbankan domestik, sedangkan pinjaman valuta asing (dolar) dari perbankan komersial luar negeri. "Departemen Keuangan mengontrol siapa yang diundang dan siapa pemenangnya," ujar Yogo.

Menurut Yogo, Departemen Keuangan akan mengirimkan undangan kepada perbankan komersial domestik dan luar negeri untuk memasukkan penawaran pendanaan kelima proyek PLTU sebelum akhir Maret 2008. Yogo berharap kontrak pinjaman bisa ditandatangani dalam waktu 2-3 bulan.

Selain kelima proyek tersebut, Departemen Keuangan akan mencarikan pinjaman valas untuk proyek PLTU 2 Banten, Labuan (2 x 300 MW). Departemen Keuangan mencari pengganti Bank ABN Amro, yang beberapa waktu lalu mengundurkan diri. Menurut Yogo, konsorsium bank pemerintah yang akan mendanai valasnya. "Administrasinya ditangani Departemen Keuangan," katanya.

Proyek PLTU terdiri atas 10 pembangkit dengan total daya 7.000 MW di Jawa dan 25 pembangkit dengan total daya 3.000 MW di luar Jawa.

● NIEKE INDIRIETTA

**HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA**

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> KORAN KONTAN <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA	<input type="checkbox"/> SUARA KARYA <input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input checked="" type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA <input type="checkbox"/> MIGAS    DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF <input type="checkbox"/> UMUM											
JAN    FEB <b>MAR</b> APR    MEI    JUN    JUL    AGST    SEPT    OKT    NOV    DES											
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15    16 17 18 <b>19</b> 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 13										TAHUN 2008	

## Govt to tender out financing of five coal-fired power plants

**Ika Krismantari**  
*The Jakarta Post/Jakarta*

**T**he Finance Ministry will invite local and foreign banks in late March to a tender for the financing of five power plant projects estimated to cost US\$2.18 billion, says an official.

The head of the government's power sector development team, Yogo Pratama, told reporters Tuesday the tender aimed to secure loans of up to \$1.85 billion, or about 85 percent of the total needed to build the projects.

Yugo's team directly reports to President Susilo Bambang Yudhoyono.

The five coal-fired power plant projects will be built under the government's "crash 10,000 MW" power program.

Plants include the 600-megawatt (MW) Pacitan plant in East Java, the 900 MW Teluk Naga plant in Banten, the 900 MW Pelabuhan Ratu plant in

West Java, the 200 MW Lampung plant and the 400 MW North Sumatra plant.

"We expect the signing on the loan agreements to be completed within the next two to three months," Yogo said.

Previously the government had secured loans worth \$2.37 billion from local and foreign banks to finance the construction of five other power plants in Labuan, Banten; Indramayu, West Java; Rembang, Central Java; Suralaya, Banten; and Paiton, East Java.

The government still needs another \$4.2 billion in loans for the construction of 30 more power plants both in and outside Java to complete the 10,000 MW program.

Under the program, which was initiated in 2006, the government aims to provide an additional 10,000 MW of power to the country by 2010, with 10 new coal-fired power plants to be built in Java and 25 others outside Java.

The Finance Ministry recently took over the authority of state electricity firm PT PLN in finding loan sources for the projects due to the company's slow progress.

Under the previous arrangement, loans would have fallen under the responsibility of contractors, but PLN has faced difficulty in securing loans as banks usually ask for guarantees from the government.

The Finance Minister took over PLN's role and held tenders on its own to obtain the loans.

In an issue related to the retendering of the engineering, procurement and construction of the 600 MW Cilacap power plant in Central Java, Yogo said that so far 18 companies had passed the first qualification round.

The power plant had to be retendered as its location has to be moved to Cilacap from its original site in Jepara, Central Java, due to technical problems.

26a